

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, menunjang pesatnya kemajuan perekonomian dunia terutama di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya dunia usaha baru, baik industri kecil, menengah maupun keatas. Salah satu perkembangan dunia bisnis yang mengalami perkembangan pesat adalah unit usaha dibidang perkreditan. Unit usaha perkreditan merupakan salah satu dunia usaha dibidang pelayanan perkreditan yang banyak dan berkembang di Indonesia, yang tujuannya untuk memberikan dana pinjaman berupa kredit kepada masyarakat.

Semakin Pesatnya perkembangan bisnis didunia perkreditan tersebut semakin berkembang, mengingat kebutuhan masyarakat akan jasa perkreditan guna usaha ataupun memenuhi taraf hidup masyarakat setempat. Salah satu badan usaha yang memberikan dana pinjaman berupa kredit yaitu koperasi. Suatu Lembaga usaha yang anggotanya orang ataupun badan hukum yang beroperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berlandaskan prinsip koperasi dengan berasas kekeluargaan. (Undang-undang No. 25 Tahun 1992)

Koperasi didalam menjalankan operasionalnya dibutuhkan pengendalian internal yang baik, mengingat suatu unit usaha memiliki sebuah sistem informasi yang memadai dengan didukung pengendalian internal yang baik. Pengendalian Internal merupakan sebuah pelaksanaan yang menyebar keseluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian keseluruhan dari aktivitas manajemen. (Romney, 2015: 226)

Pengendalian internal atas pemberian kredit pada koperasi sangat diperlukan, karena dalam pemberian kredit yang diberikan kepada masyarakat penting gunanya sebuah pengendalian internal yang memadai guna mencapai tujuan perusahaan serta mengurangi kecurangan yang terjadi. Oleh karena itu, dalam sebuah unit organisasi seperti halnya koperasi, hendaknya diperlukan suatu

pengendalian yang baik guna membantu kegiatan operasional perusahaan untuk yang akan datang serta mengamankan aset berharga koperasi tersebut.

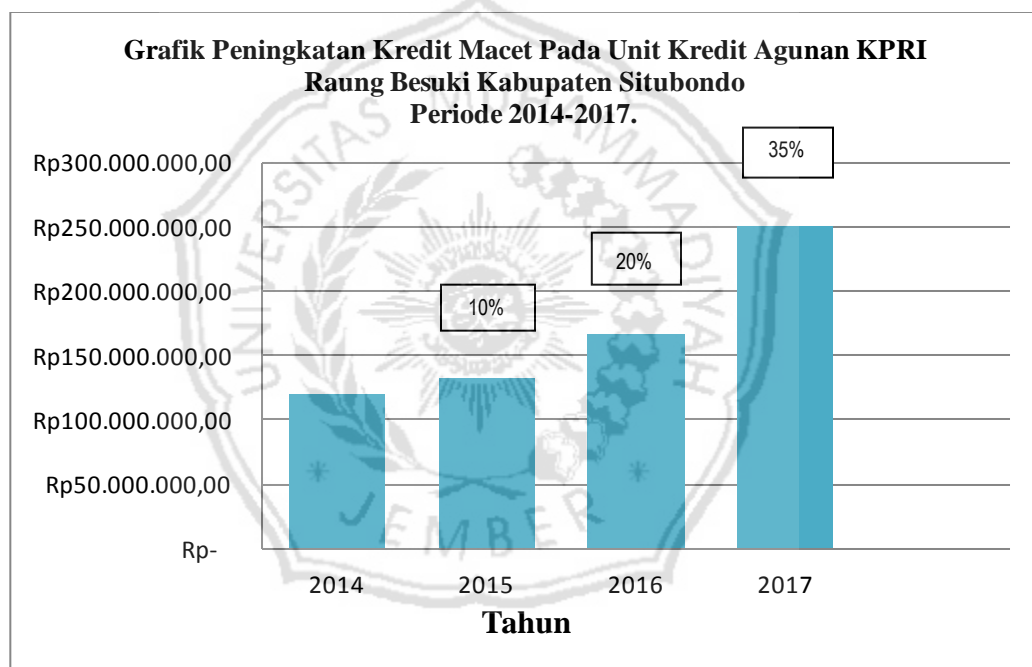
Salah satu unit usaha koperasi di Indonesia adalah KPRI Raung yang terletak di kabupaten Situbondo Jawa Timur. Unit Kredit Agunan KPRI Raung merupakan unit Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berkecimpung di dunia bisnis pinjaman dana pada masyarakat dengan jaminan yang disertakan, seperti BPKB motor atau mobil dengan balas jasa yang ringan. Pemberian pinjaman yang ringan pada Unit Kredit Agunan KPRI raung ini membuat masyarakat sekitar mempercayakan pelayanan pinjaman pada Unit Kredit Agunan KPRI raung tersebut, sehingga Unit Kredit Agunan KPRI Raung membutuhkan suatu Sistem Informasi Akuntansi yang baik dengan didukung Pengendalian Internal (PI) yang memadai guna mencapainya perkembangan organisasi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Pada saat survei pertama peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo, peneliti menemui sebuah permasalahan yang terjadi terhadap pemberian kredit pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo. Permasalahan yang terjadi yaitu sering terjadinya keterlambatan pada pembayaran kredit atau biasa disebut dengan kredit macet. Permasalahan yang terjadi ini bisa berdampak pada kinerja keuangan pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo itu sendiri, dikarenakan saldo piutang yang semakin banyak yang belum tertagih dari nasabah. Permasalahan diatas menjelaskan bahwa unsur-unsur yang terdapat pada pengendalian internal yang baik yaitu struktur organisasi yang memisahkan fungsi dan tanggungjawab fungsionalnya yang tegas, fungsi otorisasi, prosedur pencatatan, praktek yang sehat, serta kinerja mutu karyawan yang baik.

Pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo proses pencairan dana kredit yang cepat mengakibatkan proses seleksi tidak maksimal, hal ini juga disebabkan permintaan kredit yang semakin meningkat. Sehingga, dana kredit dapat dicairkan selang waktu sekitar 30 menit dan dapat ditunggu oleh nasabah. selain itu proses persetujuan yang terlalu cepat dan mudah, membuat

banyaknya nasabah yang mengajukan dana pinjaman yang berakibat pada banyaknya piutang tak tertagih atau kredit macet pada saat penagihan, serta fungsi pengawasan terhadap penagihan tidak dilakukan secara berkala dan konsisten. Hal ini menunjukkan Pengendalian Internal dilaksanakan secara tidak efektif sehingga berdampak pada peningkatan kredit macet dari tahun ke tahun.

Berikut akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk gambar grafik tingkat kenaikan kredit macet beberapa tahun terakhir pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Kredit Macet periode 2014-2017

Sumber: Data diolah dari Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan penjelasan diagram dana kredit macet di atas, pada tahun 2014 kredit macet pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo sebesar Rp. 119.394.000, pada tahun 2015 mengalami kenaikan kredit macet mencapai 10% sebesar Rp.132.660.000 dari tahun 2014, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan kredit macet mencapai 20% sebesar Rp. 165.825.000, dan pada tahun 2017 tingkat kredit macet pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan mencapai 35% dari tahun 2016 sebesar Rp. 250.500.000. Diagram di atas menjelaskan bahwasannya peningkatan kredit macet pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo mengalami kenaikan yang pesat di tahun 2017, hal ini menyebabkan kinerja keuangan pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo mengalami penurunan karena adanya piutang yang belum tertagih beberapa tahun terakhir. Sehingga, permasalahan seperti ini mengakibatkan penurunan pendapatan dari dana pinjaman kredit pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten situbondo, seperti nampak pada gambar 1.1. Sehingga perlu diadakan evaluasi kembali terhadap pengendalian internal atas pemberian kredit pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo untuk meminimalisir adanya permasalahan kredit macet.

Berdasarkan uraian dan fenomena permasalahan di atas yang terjadi pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini dengan memilih judul yaitu sebagai berikut: **“Evaluasi Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit pada Unit Kredit Agunan KPRI “Raung” Besuki Situbondo.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat di ambil rumusan masalah penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian Internal (PI) dan Prosedur Pemberian Kredit pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo?

2. Apakah Pengendalian Internal (PI) Pemberian Kredit pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo sudah memadai?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini dibuat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Pengendalian Internal (PI) atas Pemberian Kredit dan Prosedur Pemberian Kredit pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi, apakah Pengendalian Internal (PI) atas Pemberian kredit pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo sudah memadai.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam rangka upaya mengevaluasi pengendalian internal pada pemberian kredit, peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini mampu membantu terhadap perusahaan, dalam memberikan gambaran mengenai pengendalian internal dalam menunjang dan mendukung perkreditan agar sesuai dengan apa yang diinginkan serta diharapkan.
  - b. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam rangka terus mempertahankan atau selalu melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam Pengendalian internal atas Pemberian Kredit pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo.

2. Bagi Penulis.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan terhadap pelaksanaan pengendalian internal atas pemberian kredit serta mengetahui prosedur dalam pemberian kredit beserta formulir dan dokumen yang digunakan.

3. Bagi Universitas.
  - a. Sebagai referensi tambahan untuk menambah wawasan mahasiswa.
  - b. Sebagai pengenalan dalam instansi dalam peningkatan kreatifitas pribadi.
  - c. Memperkuat dan mempererat hubungan antara Universitas dengan Instansi yang terkait.
4. Bagi Pihak Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan serta menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan prosedur pemberian kredit yang terdapat pada Unit Kredit Agunan KPRI Raung Besuki Kabupaten Situbondo.

